

Penyaluran Pembiayaan KUR Syariah dalam Upaya Penambahan Modal Guna Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada PT. Pegadaian UPC Mare

Vira Restiani¹, Sitti Nikmah Marzuki², Jumriani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE

Email: virarestiani5@gmail.com¹, nikmah.marzuki@gmail.com², jumrianisafar@gmail.com³

KEYWORD

Financing Distribution, Sharia KUR, MSME Sustainability, Pawnshops.

ABSTRACT

This study aims to determine the procedure for distributing Sharia KUR financing and the impact of Sharia KUR financing on the sustainability of MSMEs at PT. Pawnshop UPC Mare. The type of research used is a type of qualitative research with an Islamic economic approach supported by the use of observation, interview and documentation methods in collecting the required data. The data sources used are primary data and secondary data. The collected data is then processed with steps, namely data reduction, data presentation, and data verification / conclusions. The results showed that there are seven procedures for KUR Syariah financing, namely program preparation, borrower registration, feasibility evaluation, financing provision, supervision and assistance, reporting and monitoring, and financing returns. The procedure for distributing KUR Syariah financing has been structured and has been stated in valid documents, and in managing the distribution of KUR Syariah financing, the procedure becomes a reference until the disbursement stage to the stage of financing installments. Then the impact of KUR Syariah financing on the sustainability of MSMEs includes increasing access to capital, economic empowerment, increasing production and productivity and community development including maintaining business stability, strengthening business capital, increasing income and facilitating business operational activities. However, the increase in income obtained by customers is still inconsistent where there are certain factors that cause this such as seasonal factors, increasing business competition and business location factors.

KATA KUNCI

Penyaluran Pembiayaan, KUR Syariah, Keberlangsungan UMKM, Pegadaian.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penyaluran pembiayaan KUR Syariah dan dampak pembiayaan KUR Syariah terhadap keberlangsungan UMKM pada PT. Pegadaian UPC Mare. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ekonomi islam yang didukung dengan penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penyaluran pembiayaan KUR Syariah ada tujuh yakni persiapan program, pendaftaran peminjam, evaluasi kelayakan, penyediaan pembiayaan, pengawasan dan pendampingan, pelaporan dan monitoring, dan pengembalian pembiayaan. Prosedur

penyaluran pembiayaan KUR Syariah tersebut telah terstruktur serta telah tertuang dalam dokumen yang sah, serta dalam pengelolaan penyaluran pembiayaan KUR Syariah prosedur tersebut menjadi acuan sampai dengan tahapan pencairannya hingga pada tahapan angsuran pembiayaan. Kemudian dampak pembiayaan KUR Syariah terhadap keberlangsungan UMKM diantaranya meningkatkan akses permodalan, pemberdayaan ekonomi, peningkatan produksi dan produktivitas serta pengembangan komunitas diantaranya menjaga kestabilan usaha, memperkuat permodalan usaha, meningkatkan pendapatan serta memperlancar kegiatan operasional usaha. Namun peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh nasabah masih belum konsisten dimana ada beberapa faktor tertentu yang menyebabkan hal demikian seperti faktor musim, persaingan usaha yang semakin banyak serta faktor lokasi tempat usaha.

PENDAHULUAN

Pembiayaan KUR yang pada umumnya dikenal hanya bisa diakses pada lembaga keuangan bank baik itu konvensional maupun syariah, sekarang telah resmi disalurkan oleh lembaga keuangan non bank dan bisa diakses pada lembaga keuangan non bank tersebut yaitu pegadaian. Sekarang ini pegadaian tidak hanya menawarkan produk dan jasa gadai saja, namun juga telah menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM yaitu dengan produk pembiayaan KUR syariah yang diresmikan pada tanggal 10 Juni 2022. Kepedulian Pegadaian terhadap pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha dapat diwujudkan, yakni pegadaian senantiasa berusaha agar para pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal untuk usahanya bisa memperoleh pembiayaan ini dengan biaya relatif rendah dan prosedur yang lebih mudah. Hal tersebut kelihatannya menjadikan para pelaku usaha senang datang ke Pegadaian UPC Mare untuk mendapatkan pembiayaan KUR Syariah pada saat membutuhkan modal tambahan untuk usahanya.

Bukti penyaluran pembiayaan KUR syariah kepada para pelaku UMKM pada PT. Pegadaian UPC Mare sebagaimana yang di deskripsikan di atas dapat dilihat pada jumlah nasabah pembiayaan KUR syariah per tanggal 09 Mei 2023 kemarin telah mencapai 46 nasabah. Permasalahan umum yang dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu masalah pada permodalan yang menyebabkan usahanya sulit berkembang. Adanya pembiayaan KUR syariah pada Pegadaian UPC Mare bisa menambah permodalan mereka agar roda perputaran dan kelangsungan usahanya bisa terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa Pegadaian UPC Mare memiliki talenta yang baik dalam melayani masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki usaha dan membutuhkan tambahan modal untuk usahanya melalui pembiayaan KUR Syariah yang ditawarkan. Meskipun produk pembiayaan KUR Syariah pada Pegadaian ini masih terbilang baru dibandingkan dengan KUR yang ada pada lembaga keuangan bank.

Sejauh ini penelitian tentang pembiayaan KUR sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang pembiayaan KUR yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sejak lima tahun terakhir, dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu: (1) Penelitian pembiayaan KUR dari aspek efektivitas penyalurannya yang dilakukan oleh Suginam, dkk. (2) Penelitian pembiayaan KUR dari aspek peranan dan faktor pendukung dalam mengambil pembiayaan oleh Natasya Gustiana, dkk. (3) Penelitian pembiayaan KUR dari aspek sektor usaha yang dibiayai dilakukan oleh Mongkito, dkk. Sedangkan aspek lain dari penelitian tentang pembiayaan KUR, yakni dampak pembiayaan KUR Syariah yang disalurkan oleh lembaga keuangan non bank yaitu Pegadaian belum ada yang melakukannya. Fakta yang terjadi dilapangan juga telah banyak ditemui mengenai manfaat dan keberhasilan program dana KUR yang disalurkan oleh lembaga keuangan bank dalam menunjang pertumbuhan dan

perkembangan UMKM. Karena itu penelitian ini hadir untuk membahas hal ini, dan disinilah letak perbedaannya dari hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang pembiayaan KUR.

Dalam meneliti pembiayaan KUR pada aspek dampaknya digunakan pendekatan kualitatif untuk aspek metodologinya dan ekonomi islam untuk aspek keilmuannya. Untuk mewujudkan dua pendekatan ini, maka digunakan variabel pembiayaan KUR Syariah dan keberlangsungan UMKM sebagai variabel utama untuk mengetahui dampak dari pembiayaan KUR Syariah terhadap usaha nasabah UMKM Pegadaian UPC Mare. Variabel keberlangsungan UMKM ini menunjukkan dampak yang akan ditimbulkan dari adanya penyaluran pembiayaan KUR Syariah dalam upaya penambahan modal guna keberlangsungan UMKM pada pegadaian UPC Mare.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode melakukan penelitian yang mendalam, komprehensif, dan luas untuk mengkaji atau mendokumentasikan suatu keadaan sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sifat masalah penelitian memerlukan pembahasan secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil lokasi di wilayah Kabupaten Bone tepatnya pada Pegadaian UPC Mare di jl. Masumpu, Kec. Mare. Alasan penentuan lokasi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut cukup banyak data-data yang penulis butuhkan sehingga mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan waktu penelitian ini dimulai pada bulan April 2023 s/d selesai.

C. Data dan Sumber Data

Kualitas hasil penelitian berkaitan langsung dengan sumber data sehingga menjadi aspek krusial dalam penelitian. Oleh karena itu, sumber data akan dipertimbangkan ketika memilih teknik pengumpulan data. Sumber datanya antara lain :

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang secara tegas diperoleh dari sumber data yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer didapatkan melalui hasil wawancara dengan karyawan pada PT. Pegadaian UPC Mare dan pelaku UMKM yang menerima dana KUR Syariah dari PT. Pegadaian UPC Mare. Maka jumlah dari keseluruhan informan adalah 7 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang berasal dari buku, jurnal, dan makalah yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti namun tetap relevan dengan topik kajian. Data yang dikumpulkan dan ditangani oleh pihak ketiga secara langsung disebut sebagai data sekunder. Data sekunder ini dapat dikumpulkan melalui sumber data tidak langsung, yang biasanya berupa karya tulis yang sesuai dengan judul tulisan dan terdiri dari artikel, surat kabar, buletin, dan catatan lain yang mendukung sumber asli. Selain itu, buku dan karya cetak serta makalah yang berkaitan dengan judul tulisan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian yang dilakukannya, informan ini dikenal sebagai subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan Pegadaian UPC Mare (bapak Dayu Prastyo Yuwono dan bapak Ardi) dan nasabah pembiayaan KUR Syariah pada pegadaian UPC Mare (bapak Agus, ibu Hj. Andi Jumriana, ibu Sitti Amang, Ibu Dahliati, dan ibu Nurhayati).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pegadaian UPC Mare, KUR Syariah, dan UMKM yang mendapatkan pembiayaan KUR Syariah oleh Pegadaian UPC Mare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik pengumpulan data merupakan tahapan proses yang paling strategis. Tanpa pemahaman tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan .

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Dengan mendatangi langsung objek penelitian untuk melihat dan merasakan apa yang terjadi, peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi. Pengumpulan data observasi seperti ini sangat baik karena memadukan teknik dokumentasi dan wawancara untuk memastikan kebenarannya.

Adapun pedoman observasi dalam melakukan penelitian yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penyaluran Pembiayaan KUR Syariah dalam Upaya Penambahan Modal Guna Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada PT. Pegadaian UPC Mare”.

2. Wawancara

Percakapan antara dua orang yang salah satu tujuannya adalah menyelidiki dan mengumpulkan data untuk alasan tertentu disebut wawancara. Tujuan dari pendekatan wawancara adalah untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan dalam upaya memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian masa depan. Setelah itu, jawabannya direkam atau dicatat.

Adapun pedoman wawancara dalam melakukan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dan responden yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara ini digunakan kepada karyawan dan nasabah pembiayaan KUR Syariah pada Pegadaian UPC Mare.

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi, fakta, dan data. Metode pengkategorian dan penjelasan sumber tekstual tentang permasalahan penelitian yang diawali dari sumber dokumen dan dilanjutkan dengan buku, jurnal ilmiah, internet, dan alat pengumpulan data lainnya .

F. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian sangat bergantung pada analisis data karena memberikan makna pada data yang dapat diterapkan untuk memecahkan tantangan penelitian. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain peneliti mencatat informasi yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di lapangan, dokumentasi, dan hasil wawancara.

2. Reduksi Data

Adalah proses mengambil data kasar, memilihnya, menyederhanakannya, dan memberikan kode pada data yang dianalisis.

3. Penyajian Data

Hasilnya ditampilkan dalam bentuk kata atau kalimat yang dapat dimengerti setelah data direduksi. Peneliti akan memilih data untuk kegiatan ini yang kira-kira bisa mewakili, dan data apa pun yang tidak sesuai akan dihilangkan.

4. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Melakukan penarikan kesimpulan dengan memberikan bukti-bukti yang mendukung data yang telah diperiksa. Untuk mencapai hasil penelitian yang tepat dan benar tentang penyaluran pembiayaan KUR Syariah di Pegadaian UPC Mare, peneliti dapat dengan mudah melakukan evaluasi data dengan menggunakan keempat jenis metode analisis data tersebut sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penyaluran Pembiayaan KUR Syariah pada PT. Pegadaian UPC Mare

Pegadaian UPC Mare menyalurkan dana kepada pihak UMKM untuk pembiayaan modal usaha dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Kur Syariah pegadaian membantu permodalan UMKM agar bisa mengembangkan usaha. Pembiayaan KUR Syariah pada pegadaian tidak memerlukan jaminan, namun pelaku usaha yang ingin mengajukan pembiayaan harus memiliki izin usaha atau surat keterangan usaha dari pemerintah setempat.

Prosedur pembiayaan KUR Syariah pada Pegadaian UPC Mare dimulai dari nasabah mengajukan permohonan pembiayaan KUR Syariah serta menyiapkan segala persyaratan yang diperlukan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak pegadaian, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pihak pegadaian melakukan persiapan program pembiayaan KUR Syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Sebelum melakukan penyaluran pembiayaan KUR Syariah terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan demi kelancaran program tersebut. Hal yang dilakukan diantaranya menyiapkan segala hal yang akan digunakan dalam proses pembiayaan seperti menetapkan bagi hasil yang jelas dan transparan, persyaratan-persyaratan program seperti dokumen kelengkapan pengajuan pembiayaan, kriteria peminjam serta jenis usaha akan dibiayai, dan tujuan program pembiayaan KUR Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pada saat melakukan persiapan program penyaluran pembiayaan KUR syariah, pihak pegadaian terlebih dahulu menentukan margin keuntungan yang wajar yaitu sekitar 0,14% per bulan, mengidentifikasi sektor-sektor usaha calon nasabah yang memenuhi kriteria peminjam serta menetapkan persyaratan pembiayaan yang diperlukan untuk mengajukan pembiayaan.

2. Calon nasabah yang memenuhi kriteria dapat mendaftar pada outlet resmi pegadaian dengan melengkapi beberapa persyaratan pengajuan pembiayaan KUR Syariah seperti:

- a) Foto copy KTP elektronik (suami istri) bagi yang sudah menikah
- b) Foto copy kartu keluarga
- c) Foto copy surat nikah (bagi nasabah yang sudah menikah)
- d) Usia minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo
- e) Memiliki usaha yang sudah berjalan minimal 6 bulan
- f) Melampirkan SIUP/surat keterangan usaha dari Lurah/Desa
- g) Melampirkan rekening listrik/air 3 bulan terakhir
- h) Calon nasabah belum mendapatkan fasilitas pembiayaan program pemerintah/lembaga lain.

Setelah calon nasabah melengkapi dokumen persyaratan pengajuan pembiayaan KUR Syariah pada pegadaian, maka pihak pegadaian akan melakukan pemeriksaan terkait dengan kelengkapan dan kelayakan dokumen dari calon nasabah KUR Syariah untuk menilai dan dilanjutkan ke tahap evaluasi kelayakan usaha jika memenuhi syarat dan dihentikan apabila tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

3. Pihak pegadaian melakukan evaluasi kelayakan pada usaha calon nasabah.

Setelah calon nasabah pembiayaan KUR syariah melengkapi dokumen-dokumen persyaratan, maka tahap selanjutnya yaitu pihak pegadaian melakukan evaluasi kelayakan pada usaha calon nasabah yang mengajukan pembiayaan KUR syariah dengan melakukan analisis kredit serta pemantauan risiko pada usaha calon nasabah mengenai kemampuan pembayaran calon nasabah, kondisi usaha, serta jenis usaha yang dijalankan harus jelas serta tidak dilarang dalam ajaran agama islam.

Analisis kredit yang dilakukan oleh pihak pegadaian yaitu wawancara dengan pemohon atau calon nasabah pembiayaan KUR Syariah terkait dengan tujuan pembiayaan maupun hal-hal terkait dengan usaha calon nasabah, pengumpulan data yang terkait dengan pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah, pemeriksaan atau pemantauan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang terkait dengan usaha calon nasabah seperti menilai kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran atau pengembalian pembiayaan dan terakhir pihak pegadaian akan melakukan penyusunan terkait dengan hasil evaluasi kelayakan yang telah dilakukan untuk kemudian diputuskan layak atau tidaknya calon nasabah dalam memperoleh pembiayaan KUR Syariah.

4. Penyediaan pembiayaan oleh pihak pegadaian.

Setelah proses evaluasi kelayakan usaha dilakukan dan disetujui, maka selanjutnya pihak pegadaian akan melakukan penyediaan pembiayaan sesuai dengan yang diajukan oleh calon peminjam dengan memperhatikan beberapa unsur seperti tidak mengandung riba serta unsur-unsur haram.

Pegadaian menyediakan pembiayaan mulai dari Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 dan nasabah bisa memilih jangka waktu pembayaran mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan. Calon nasabah yang telah memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan KUR Syariah selanjutnya akan melakukan beberapa tahapan untuk melakukan pencairan atas pembiayaan yang akan diperoleh diantaranya yaitu nasabah melakukan penandatanganan akad yang harus disepakati oleh kedua belah pihak. Apabila calon nasabah telah memenuhi semua persyaratan dan prosedur pembiayaan, maka selanjutnya pihak pegadaian akan menentukan waktu kapan pembiayaan tersebut akan dicairkan dan pembiayaan bisa diterima secara tunai maupun non tunai yang langsung dikirim ke rekening nasabah.

5. Melakukan pengawasan dan pendampingan kepada para pelaku usaha terkait dengan perkembangan usahanya.

Pembiayaan KUR syariah juga melibatkan pengawasan dan pendampingan terhadap para nasabah untuk memastikan bahwa pembiayaan digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk membantu masalah permodalan yang dihadapi para pelaku UMKM sehingga usahanya bisa berjalan lancar serta mengalami perkembangan.

Pengawasan dan pendampingan yang dilakukan diantaranya melakukan kunjungan kepada usaha nasabah pembiayaan untuk mengetahui perkembangan usaha nasabah setelah memperoleh tambahan modal dari pembiayaan KUR Syariah oleh pegadaian serta melihat kondisi usaha nasabah jika mengalami kendala yang akan menyebabkan adanya risiko

pembiayaan bermasalah sehingga bisa dikendalikan atau dilakukan evaluasi guna meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi.

6. Pihak pegadaian melakukan pelaporan dan monitoring.

Pihak pegadaian secara rutin melaporkan kepada lembaga terkait mengenai pelaksanaan program KUR syariah dalam hal ini mengenai jumlah pembiayaan yang disalurkan, kinerja atau perkembangan usaha nasabah serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Pelaporan dan monitoring dilakukan sebagai bentuk pemantauan pembiayaan guna menjaga agar pembiayaan yang disalurkan kepada para pelaku usaha dapat berjalan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bahwa pembiayaan KUR Syariah yang disalurkan telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang sesuai dengan prinsip syariah.

7. Nasabah melakukan pengembalian pinjaman

Nasabah melakukan pembayaran atas pembiayaan yang diperoleh setiap bulannya hingga lunas. Pembiayaan yang dikembalikan harus sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak tanpa adanya tambahan apapun.

Pengembalian pembiayaan ini dilakukan oleh nasabah setiap bulannya sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan oleh pihak pegadaian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisa Amalia (2018) yaitu prosedur pembiayaan KUR Mikro Syariah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: pengajuan pembiayaan, BI Checking, survey, analisis pembiayaan, pengambilan keputusan pembiayaan, pencairan/perjanjian pembiayaan, monitoring, penerapan aturan syariah serta tahap pengembalian pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian pada Pegadaian UPC Mare menunjukkan bahwa prosedur penyaluran pembiayaan KUR Syariah yang dilakukan oleh Pegadaian UPC Mare sudah terstruktur serta telah tertuang dalam dokumen yang sah, serta dalam pengelolaan penyaluran pembiayaan KUR Syariah prosedur tersebut menjadi acuan sampai dengan tahapan pencairan serta pada tahapan angsuran pembiayaan.

B. Dampak Penyaluran Pembiayaan KUR Syariah terhadap Keberlangsungan UMKM pada PT. Pegadaian UPC Mare

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut dampak penyaluran pembiayaan KUR Syariah terhadap keberlangsungan UMKM yaitu:

1. Peningkatan akses modal

Berdasarkan hasil penelitian pada Pegadaian UPC Mare mengenai pembiayaan KUR Syariah terhadap keberlangsungan usaha yaitu dampak pembiayaan KUR Syariah pegadaian yang disalurkan kepada para pelaku UMKM yaitu peningkatan akses permodalan UMKM agar operasionalnya tetap berjalan dengan baik. Salah satu dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha yaitu bagi hasil yang ditawarkan dari dana KUR Syariah lebih murah yaitu hanya 0,14% per bulan serta jangka waktu angsuran yang beragam mulai 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan hingga 36 bulan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Simulasi Angsuran

Pinjaman	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
1.000.000	84.800	57.500	43.100	29.200
2.000.000	169.500	114.000	86.200	58.400
3.000.000	254.200	170.900	129.200	87.600
4.000.000	339.000	227.900	172.300	116.800
5.000.000	423.700	284.800	215.400	145.900
6.000.000	508.400	341.800	258.400	175.100
7.000.000	593.200	398.700	301.500	204.300
8.000.000	677.900	455.700	344.600	233.500
9.000.000	762.600	512.600	387.600	262.600
10.000.000	847.400	569.600	430.700	291.800

Sumber: Pegadaian UPC Mare, 2023.

Berdasarkan tabel simulasi angsuran pembiayaan KUR Syariah pada pegadaian tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan yang ditawarkan mulai dari Rp. 1.000.000 hingga Rp. 10.000.000. pembiayaan KUR Syariah pada pegadaian memberikan bantuan modal kepada para pelaku UMKM dengan menawarkan proses yang cepat dan hanya dengan syarat memiliki usaha yang telah berjalan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ira Husni Apriati (2019) bahwa Pegadaian Syariah menjadi penyaluran dana pada UMKM dengan nama pembiayaan mikro yang bertujuan untuk membantu sektor usaha mikro dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan bantuan dalam hal permodalan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Najwa Karamah (2023) bahwa pembiayaan KUR mempunyai potensi yang sangat besar bertujuan untuk meningkatkan UMKM Banjarmasin karena opsi pembiayaan ini memberikan akses terhadap nasabah untuk memperoleh modal usaha, sehingga secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan usahanya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan KUR Syariah memberikan dampak yang baik berupa peningkatan akses permodalan kepada para pelaku UMKM untuk mengatasi masalah permodalan yang dialami dengan akses yang lebih mudah dan cepat.

2. Pemberdayaan ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah pembiayaan KUR Syariah pada pegadaian UPC Mare sangat merasakan manfaat dengan adanya program dana KUR tersebut dan jenis usaha yang dibiayai beragam. Berikut nama nasabah beserta jenis dan jumlah pembiayaan yang diperoleh pada Pegadaian UPC Mare :

Tabel 1.2 Pembiayaan Nasabah KUR Syariah

Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Pembiayaan
Agus	Toko Sembako	10.000.000
Dahliati	Warung Makan	10.000.000
Hj. Andi Jumriana	Makanan dan minuman	10.000.000
Nurhayati	Bengkel	10.000.000

Sitti Amang	Konter	10.000.000
-------------	--------	------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, jenis usaha setiap nasabah berbeda. Bapak Agus dengan usaha toko sembako, ibu Dahliati dengan usaha warung makan, ibu Hj. Andi Jumriana dengan usaha makanan dan minuman, ibu Nurhayati dengan usaha bengkel dan ibu Sitti Amang dengan usaha konterinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pembiayaan yang dapat dibiayai oleh KUR Syariah pada Pegadaian UPC Mare sangat beragam. Adapun jumlah pembiayaan dari semua nasabah yaitu Rp. 10.000.000.

Nasabah pembiayaan KUR Syariah tersebut pada umumnya merasakan manfaat yang baik dengan tambahan modal dari dana KUR Syariah pegadaian. Usaha nasabah mengalami peningkatan dan perkembangan serta pendapatan perbulan yang mengalami peningkatan. Berikut data peningkatan pendapatan nasabah pembiayaan KUR Syariah Pegadaian UPC Mare:

Tabel 1.3 Pendapatan Usaha

Nama Pemilik Usaha	Pendapatan	
	Sebelum	Sesudah
Agus	3.000.000	5.500.000
Dahliati	1.500.000	2.000.000
Hj. Andi Jumriana	500.000	1.000.000
Nurhayati	1.000.000	2.500.000
Sitti Amang	1.500.000	2.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usaha nasabah yang mendapatkan bantuan modal dari pembiayaan KUR Syariah pada Pegadaian UPC Mare mengalami perkembangan yaitu peningkatan pendapatan usaha yang diperoleh. Peningkatan pendapatan yang diperoleh nasabah mulai dari Rp. 500.000 perbulan hingga Rp. 2.500.000 perbulannya. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan KUR Syariah pada Pegadaian UPC Mare memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan usaha nasabah diantaranya menjaga kestabilan usaha, memperkuat permodalan usaha serta memperlancar kegiatan operasional usaha. Namun peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh nasabah masih belum konsisten dimana ada beberapa faktor tertentu yang menyebabkan hal demikian seperti faktor musim, persaingan usaha yang semakin banyak serta faktor lokasi tempat usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pembiayaan KUR Syariah juga berperan dalam peningkatan pendapatan para pelaku usaha. Setelah memperoleh pembiayaan KUR Syariah untuk tambahan modal usaha, pelaku UMKM mengalami perkembangan dalam usahanya sehingga pendapatan yang diperoleh juga ikut mengalami peningkatan.

Peningkatan pendapatan tersebut mengakibatkan peningkatan standar hidup pula bagi para pelaku usaha karena dengan pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta sebagian lagi digunakan untuk perputaran modal usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sinta Apriliani (2021) bahwa Kredit Usaha Rakyat berperan dalam pemberdayaan UMKM dengan membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk usahanya. Setelah menerima pembiayaan KUR, usaha nasabah dan pendapatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sama-sama meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mauli Khairul Hakim (2019) bahwa perkembangan UMKM sebelum dan sesudah menerima KUR, diketahui bahwa KUR dari BRI Syariah meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Perbedaan omzet penjualan antara sebelum dan sesudah mendapat KUR mengalami peningkatan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan KUR Syariah yang disalurkan oleh Pegadaian UPC Mare memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan usaha nasabah yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh setelah menerima pembiayaan KUR Syariah.

3. Peningkatan produksi dan produktivitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa nasabah pembiayaan KUR Syariah pada umumnya merasakan manfaat yang baik dengan tambahan modal dari dana KUR Syariah pegadaian. Pembiayaan KUR syariah pegadaian membantu pelaku UMKM untuk mengakses modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha diantaranya yaitu meningkatkan stok barang serta menghasilkan produk baru.

Dana KUR Syariah yang diperoleh dari Pegadaian digunakan untuk menambah jumlah stok produk yang ada pada tempat usaha. Penambahan stok produk tersebut dilakukan guna memperlancar agar perputaran usaha bisa berjalan dengan lancar tanpa terkendala dengan stok produk yang terbatas dengan jumlah yang tidak banyak. Selain itu, dana KUR Syariah juga digunakan untuk menambah stok produk dengan variasi baru yang sebelumnya belum bisa dibeli karena keterbatasan modal. Dengan adanya KUR Syariah masalah tersebut bisa teratasi dengan baik sehingga produktivitas usaha nasabah bisa terjaga dan mengalami perkembangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mongkito, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa pembiayaan KUR mampu memecahkan permasalahan dengan baik. Pembiayaan KUR Mikro Syariah membantu nasabah membangun berbagai jenis usaha dan mengatasi permasalahan permodalan yang menjadi kendala utama pengembangan usaha. Hal ini juga berkontribusi terhadap kelanjutan siklus usaha mikro.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan KUR Syariah Pegadaian UPC Mare memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan produksi dan produktivitas usaha nasabah diantaranya menghasilkan produk baru serta penambahan stok produk yang telah ada sebelumnya untuk kelancaran perputaran usaha.

4. Pengembangan komunitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pembiayaan KUR Syariah yang disalurkan oleh pegadaian memberikan dampak terhadap perkembangan komunitas diantaranya membantu dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kerja sama antar UMKM.

Dengan adanya tambahan modal dari dana KUR Syariah Pegadaian sangat membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para pelaku UMKM dalam usahanya dan memberikan dampak yang baik terhadap kelancaran usahanya. Penyaluran KUR syariah pegadaian membantu dalam pertumbuhan ekonomi lokal sehingga menjadi lebih stabil, meningkatkan kerjasama yang lebih kuat antar UMKM sehingga sektor ekonomi lokal bisa berkembang dan berjalan lebih lancar. Hal tersebut terjadi karena penyaluran dana KUR Syariah pada

pegadaian membantu para pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan permodalan dengan bagi hasil yang rendah dengan persyaratan yang mudah sehingga akses untuk memperolehnya juga lebih mudah dan cepat. Dengan adanya hal tersebut membantu pertumbuhan ekonomi lokal, keberlangsungan usaha bisa terjaga serta para pelaku usaha mampu untuk mempertahankan usahanya menjadi lebih berkembang.

Menurut Mas-Verdú et al (2014), Keberlangsungan usaha merupakan bentuk ketahanan dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha yang meliputi perkembangan usaha dan strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ira Husni Apriati (2019) bahwa Pegadaian mempunyai peran meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan pembiayaan pegadaian syariah yang sebagian besar disalurkan kepada konsumen mikro yang merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi buktinya. Pegadaian Syariah merupakan sumber pendanaan bagi UMKM dengan tujuan membantu sektor usaha mikro dalam mengembangkan operasionalnya melalui dukungan keuangan dengan memberikan bantuan dalam hal permodalan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan KUR Syariah yang disalurkan oleh Pegadaian UPC Mare memberikan dampak yang positif terhadap keberlangsungan usaha nasabah dimana hal tersebut dibuktikan dengan adanya perkembangan usaha nasabah setelah memperoleh pembiayaan KUR Syariah pada Pegadaian UPC Mare. Perkembangan usaha tersebut berupa penambahan stok barang yang dijual, variasi produk usaha, serta peningkatan pendapatan usaha yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara yang kemudian datanya diolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Prosedur penyaluran Pembiayaan KUR Syariah pada Pegadaian UPC Mare sudah terstruktur serta telah tertuang dalam dokumen yang sah, serta dalam pengelolaan penyaluran pembiayaan KUR Syariah prosedur tersebut menjadi acuan sampai dengan tahapan pencairan serta pada tahapan angsuran pembiayaan. Pembiayaan KUR Syariah pada Pegadaian UPC Mare memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan usaha nasabah diantaranya menjaga kestabilan usaha, memperkuat permodalan usaha serta memperlancar kegiatan operasional usaha. Namun peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh nasabah masih belum konsisten dimana ada beberapa faktor tertentu yang menyebabkan hal demikian seperti faktor musim, persaingan usaha yang semakin banyak serta faktor lokasi tempat usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lisa. "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRI Syariah KCP Lamongan". Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018.
- Apriati, Ira Husni. "Peran Pegadaian terhadap Penyaluran Dana pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Pegadaian Syariah Pasar Renteng Lombok Tengah)". Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Mataram, Mataram, 2019.
- Apriliani, Sinta. "Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank Bri Syariah Unit Kepahiang)". Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021.
- Baihaqi, Muh. Fiqih Muamalah Kontemporer. Mataram: IAIN Mataram, 2016).

- Widjajatunggal. Akuntansi Biaya. Jakarta: Pt Rineka Cipta,1993.
- Fuad, Muhammad dan Meilyda Trianna. "Analisis Peran Pembiayaan oleh Pegadaian Syariah bagi Pengembangan UMKM". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (J-EBIS)*, Vol. 3, No. 2, Juni 2018, h. 217-240.
- Gustiana, Natasya, dkk. "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Vol. 2, No. 2, 2022, h. 342.
- Hakim, M. K. "Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus (Studi kasus bank BRI Syariah cabang Kudus)". Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, UIN Walisongo, Semarang, 2019.
- Hanim, Latifah, MS. Noorman. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2018.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu social*. Jakarta : Salemba Humanika, 2011.
- Hubeis, Musa. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Karamah, Najwa. "Potensi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pegadaian Syariah Sultan Adam terhadap Peningkatan UMKM Banjarmasin". Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, UIN Antasari, Banjarmasin, 2023.
- Lisara, Wahdah Lia. "Pengaruh Modal dan Pembiayaan Arrum terhadap Perkembangan Usaha Studi pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru". Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mas-Verdú, F., et al. "Firm Survival: The Role of Incubators and Business Characteristics." *Journal of Business Research*, Vol. 68(4), 2014, h. 793–796, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.11.030>.
- Mongkito, dkk. "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro." *Jurnal Robust-Research Business and Economics Studies*, Vol. 1, No.1, 2021, h. 95.
- Nawan, Hadari. *Instumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2010.
- Nikmah, Choirin, dkk. "Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1, 2014, h. 8-15.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nuha, Ulin. "Peran Pegadaian Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pegadaian Syariah Cabang Jember Desa Kepatihan Kecamatan Kaliwates)". Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, Jember, 2022.
- Rosana, Mayang, dan H. U. S. K. Jogjakarta. "Eksistensi Pegadaian Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah." *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 7, No. 1, Juli 2019, h. 65-90.
- Suci, Yuli Rahmini. *Perkembangan UMKM*. Balikpapan: STIE, 2017.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA, 2008.
- Sujarweni, Wiratna danLila Retnani Utami. "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol 22, No 1, hal. 14.
- Tambahan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2012.